

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini menyebabkan perusahaan yang bergerak di segala bidang harus meningkatkan strategi untuk mencapai tujuan usahanya, yaitu memaksimalkan laba dan menekan biaya seefisien mungkin agar mampu bersaing dengan perusahaan lain yang sedang berkembang. Audit adalah pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh perusahaan akuntan publik yang independen. Audit terdiri dari penyelidikan mencari catatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung laporan keuangan tersebut. Dengan memperoleh pemahaman tentang pengendalian internal perusahaan, dan dengan memeriksa dokumen, mengamati asset dan melakukan prosedur audit, auditor akan mengumpulkan bukti yang diperlukan untuk menentukan apakah laporan keuangan yang disediakan benar dan adil sesuai dengan posisi keuangan perusahaan dan kegiatan selama periode yang diaudit. Hal tersebut dapat dilihat dari peran audit dalam hal pengawasan dan pemeriksaan secara analisis, ini disebabkan audit memiliki tujuan yang jelas untuk lembaga yang sedang diperiksa agar lebih baik dimasa yang akan datang, sehingga akan terlihat dari berbagai aspek, baik kekurangan maupun kelebihan suatu perusahaan, bukan hanya sebagai pengendali dari kepatuhan atas peraturan.

Laporan keuangan adalah hal penting di dalam perusahaan, karena laporan keuangan salah satu alat penting untuk menyampaikan setiap informasi yang berkaitan dengan setiap aktivitas dari perusahaan yang akan diinformasikan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukaan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. (Messier ,2014: 12). Menurut Kartikahadi (2012:46,33,118) Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai suatu penyajian yang terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan dan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya oleh para pemegang saham. Auditor sebagai pihak yang independen bertugas untuk mengaudit dan memberikan opini yang berkualitas atas laporan keuangan, dan yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenar-benarnya, sehingga opini tersebut bisa dipertanggungjawabkan baik kepada pihak internal maupun pihak eksternal. Audit laporan keuangan bertujuan menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan yang

merupakan informasi terukur yang akan diverifikasi telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. (Ulum, 2014:5)

Kantor akuntan publik bertanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka, kebanyakan perusahaan lain yang cukup besar, dan banyak perusahaan serta organisasi nonkomersial yang lebih kecil (Arens dkk, 2011:19). Dalam hal ini untuk membuktikan efektif tidaknya pengendalian internal pada suatu perusahaan, auditor akuntan publik harus melakukan tes terhadap bukti-bukti pembukuan yang mendukung transaksi yang dicatat perusahaan untuk mengetahui apakah setiap transaksi yang terjadi sudah diproses dan dicatat seseuai dengan sistem dan prosedur yang ditetapkan manajemen (Agoes, 2014:118). Audit dimaksudkan untuk mencari dan menemukan kecurangan serta kesalahan, kemudian berkembang menjadi pemeriksaan laporan keuangan untuk memberikan pendapat atas kebenaran penyajian laporan keuangan perusahaan dan juga menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan untuk menekan resiko audit ke tingkat rendah yang dapat diterima auditor (Tuanakotta, 2013:89).

Audit penerimaan kas yaitu pemeriksaan buku khusus mengenai transaksi penerimaan kas dalam jangka waktu tertentu untuk meneliti kelengkapan, kebenaran, dan sahnya transaksik as itu, serta untuk menetapkan apakah seluruh penerimaan kas telah dibukukan. Kas merupakan harta lancar perusahaan yang sangat menarik dan mudah untuk diselewengkan. Selain itu banyak

transaksi perusahaan yang menyangkut penerimaan kas. Karena itu, untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyelewengan yang menyangkut uang kas perusahaan, diperlukan adanya pengendalian internal. Kas dapat berupa uang tunai yang berada dalam perusahaan atau bank. Kedudukan kas sebagai uang tunai menyebabkan kas paling sering digelapkan dibandingkan dengan aktiva yang lain. Tujuannya berguna sebagai kerangka kerja yang akan membantu auditor dalam mengumpulkan bahan bukti audit yang cukup kompeten dan tepat sesuai dengan jenis transaksi yang di audit. (Herry, 2017:10)

Transaksi penerimaan kas memiliki resiko bawaan yang sangat besar karena sifat kas yang liquid dan mudah dipindah tangankan dibandingkan dengan asset tetap lainnya milik perusahaan meskipun dengan nilainya tinggi. Semua transaksi harus diperhatikan dengan baik seperti transaksi penerimaan kas. Transaksi atas penerimaan kas harus wajar dan sesuai dengan apa yang ada di bukti fisik dan telah diuji oleh jasa kantor akuntan publik. Kantor akuntan publik dipilih perusahaan untuk menjalankan audit atas laporan keuangan karena bertindak sebagai pihak yang independen.

Laporan ini berisi uraian tentang standar auditing dan prosedur audit tes transaksi untuk memastikan keakuratan sampel bukti dari berkas dokumen yang dikumpulkan yaitu bukti penerimaan kas pada perusahaan tersebut. Jenis transaksi pengeluaran kas ditentukan oleh auditor untuk diperiksa karena mendapat perhatian lebih. Salah satu pemeriksaan audit yang akan dilakukan

yaitu proses tes transaksi untuk menilai kewajaran transaksi penerimaan kas perusahaan PT X merupakan sebuah perusahaan yang memproduksi barang otomotif yang berkantor pusat di Jepang. Perusahaan tersebut menawarkan berbagai macam produksinya yaitu truk diesel, bus dan kendaraan lainnya. Dalam periode satu tahun, frekuensi transaksi perusahaan transaksi ini sangat besar jumlahnya. Hal ini menyebabkan penerimaan kas perlu diperhatikan yaitu kas tunai dan kas bank.

1.2 Ruang Lingkup

Selama melakukan praktik kerja lapangan ruang lingkup pembahasan meliputi proses tes transaksi penerimaan kas pada PT X. Berbagai data dan informasi tentang topik tersebut didapatkan dengan melakukan tes transaksi dokumen penerimaan kas dan memeriksa bukti penerimaan kas Fisik apakah sudah sesuai dengan input yang ada di *general ledger*, proses ini dilakukan secara langsung selama kegiatan praktek kerja lapangan (magang).

1.3 Tujuan Laporan

Tujuan dari penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk syarat kelulusan Program Studi Diploma Tiga Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- b) Untuk mempraktikkan langsung teori-teori auditing pada proses penerimaan kas saat perkuliahan dengan contoh perusahaan yang nyata.

- c) Untuk latihan menghadapi dunia kerja melalui proses Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau magang.
- d) Untuk mengetahui proses audit penerimaan kas yang dilakukan oleh KAP Lisawati dan Buntaran.

1.4 Manfaat Laporan

Manfaat dari penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik
 - a) Menambah ilmu pengetahuan mengenai teori auditing pada proses penerimaan kas.
 - b) Mendapatkan pengalaman kerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP)
2. Manfaat Praktis

Berkontribusi dalam memberikan informasi tentang keakuratan bukti penerimaan kas perusahaan yang terjadi di lapangan.